

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Ujud, 2023). Pendidikan merupakan bagian dari pembangunan bangsa dikarenakan pendidikan adalah proses yang berkelanjutan menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Dalam pendidikan itu sendiri terdapat banyak komponen yang saling mendukung untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satunya pelaksanaan bimbingan konseling sebagai wujud dari isi pendidikan itu sendiri. Untuk menjamin proses pendidikan yang berkualitas tersebut Bimbingan konseling berfungsi untuk membantu mengarahkan, memandirikan dan memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuannya.

Dalam Permendikbud nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah di sebutkan bahwa pendidikan konseling sebagai bagian integral dari program pendidikan, merupakan upaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik dalam rangka mencapai perkembangan yang utuh dan optimal.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karir melalui berbagai jenis layanan (Batubara, 2022). Bimbingan dan konseling merupakan program yang sangat penting dalam pendidikan untuk

memenuhi keperluan peserta didik mencapai tujuannya. Bimbingan konseling berfokus untuk membantu memandirikan peserta didik menyelesaikan masalah yang di alami dalam proses belajar sehingga peserta didik dapat melanjutkan proses belajarnya dengan lancar.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk menjamin dan mengetahui sejauhmana pelaksanaan program BK di sekolah telah tercapai serta menilai keberhasilan suatu program Bimbingan dan konseling itu sendiri dapat diketahui dari pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling. Program bimbingan dan konseling di sekolah dirancang dalam satu perangkat yaitu program tahunan yang disusun oleh guru BK berdasarkan kebutuhan peserta didik.

Evaluasi merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, perbandingan hasil dari layanan atau program yang telah dilaksanakan dengan standar tertentu (Saputra, 2022). Evaluasi adalah klarifikasi dan penetapan kriteria yang dapat dipertahankan untuk menentukan nilai (nilai atau manfaat) objek evaluasi dalam kaitannya dengan kriteria tersebut Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari sebuah program yang telah dilaksanakan telah tercapai, dengan membandingkan hasil terhadap kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya guna memastikan sebuah program layak dikatakan berhasil atau tidak.

Dalam melakukan evaluasi terdapat banyak cara atau metode evaluasi untuk mendapatkan informasi tentang hasil suatu program. Dari beberapa model

evaluasi terdapat satu evaluasi yang lebih lengkap dibanding model yang lain yaitu model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Dalam evaluasi tersebut Stufflebeam berpendapat demikian “evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif-alternatif keputusan” (Stufflebeam, 1973b, hal. 129). Dia mengembangkan kerangka kerja evaluasi untuk melayani para manajer dan administrator yang menghadapi empat jenis keputusan yang berbeda: (1) Evaluasi konteks untuk membantu dalam pengambilan keputusan perencanaan: Menentukan kebutuhan apa yang harus dipenuhi oleh sebuah program dan program apa yang sudah ada akan membantu dalam menentukan tujuan program. (2) Evaluasi masukan, untuk melayani keputusan-keputusan penataan: Menentukan sumber daya apa saja yang tersedia, strategi alternatif untuk program apa yang harus dipertimbangkan, dan rencana apa yang tampaknya memiliki potensi terbaik untuk memenuhi kebutuhan, serta memfasilitasi penandatanganan prosedur program. (3) Evaluasi proses, untuk mendukung keputusan-keputusan implementasi: Seberapa baik rencana tersebut diimplementasikan? Hambatan-hambatan apa yang mengancam keberhasilannya? Revisi apa saja yang diperlukan? Setelah pertanyaan-pertanyaan ini dijawab, prosedur dapat dipantau, dikontrol, dan disempurnakan. (4) Evaluasi produk, untuk melayani keputusan daur ulang. Hasil apa yang diperoleh? Seberapa baik kebutuhan dikurangi? Apa yang harus dilakukan dengan program tersebut setelah program berjalan? Pertanyaan-pertanyaan ini penting dalam menilai pencapaian program.

Dengan kerangka kerja evaluasi model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) menjadi patokan utama sebagai usaha dalam mengetahui bagaimana meningkatkan Mutu Layanan di Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Mutu Layanan adalah sebuah kualitas pelayanan atau jasa yang menggambarkan bagaimana tindakan kita dalam menjalankan administrasi atau layanan tersebut untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dari pelanggan (Yudela Arina, Sufyarma Marsidin, 2022). Dengan demikian mengetahui tingkat kualitas dari layanan yang telah diprogramkan maka kita dapat mengambil keputusan untuk melakukan perbaikan dan perubahan sebagai upaya dalam meningkatkan layanan tersebut.

UPTD SMP Negeri 1 Somolo-Molo Merupakan salah satu sekolah di daerah Nias, Prov. Sumatera Utara yang termasuk sekolah terbaik di kabupaten nias yang berdaya saing tinggi. Demikian juga sekolah ini memiliki guru BK dan melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling secara aktif.

Namun fenomena yang terjadi di lapangan Guru BK jarang melakukan kegiatan administrasi secara lengkap terlebih evaluasi. Ini disebabkan karena kurangnya waktu yang cukup memadai untuk melaksanakan evaluasi program BK. Selain itu Guru BK di SMP Negeri 1 Somolo-Molo belum pernah melaksanakan Evaluasi dengan model tertentu dalam melakukan evaluasi program Bimbingan dan Konseling. Jika tidak terdapat kesesuaian dalam program tertulis dengan pelaksanaan program maka akan menjadi fokus yang tajam dalam melaksanakan evaluasi dan tidak adanya evaluasi yang bersifat

menyeluruh sebagai bahan perbaikan dan tindak lanjut maka akan mengakibatkan pelayanan yang dilakukan Oleh Guru BK disekolah tidak dapat berkembang dan meningkat (Model & Cipp, 2016). Pernyataan diatas tentunya didukung oleh penelitian terdahulu yakni,

1. Setyo Budi Utomo dkk. (2023), Judul : Evaluasi Program bimbingan dan konseling Berbasis CIPP Pada Masa Pandemi Covid 19, Metode Penelitian : Kualitatif dengan fokus Evaluatif, yang menjelaskan dalam penelitiannya bahwa Guru BK tidak melaksanakan Evaluasi secara menyeluruh sehingga berdampak pada pelaksanaan program BK yang tidak sepenuhnya berjalan.
2. Lukman Hakim (2022), Keefektifan Evaluasi Model CIPP pada Layanan Konseling Individu di SMP Negeri Kabupaten Tegal, Jenis penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif, yang menyebutkan dalam penelitiannya bahwa Guru BK masih banyak yang belum melakukan Evaluasi atas Layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Dengan demikian dapat dipahami dan disimpulkan dari penjelasan berikut bahwa Evaluasi dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling ini wajib mendapatkan perhatian karena sangat penting sebagai penentu mutu layanan bimbingan dan konseling itu sendiri dimana dengan mengetahui hasil dari layanan yang telah dilaksanakan akan memberikan dasar bagi Guru BK untuk mengambil keputusan terhadap tindak lanjut untuk meningkatkan layanan Bimbingan dan Konseling. Dengan demikian menyadari hal tersebut Peneliti tertarik Untuk berfokus meneliti tentang evaluasi ini dengan judul “**Model**

***Context, Input, Procces, Product* dalam Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Mutu Layanan”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Model *context, input, process, product* dalam pelaksanaan evaluasi program BK.
- 1.2.2 Meningkatkan Mutu layanan dengan evaluasi program BK menggunakan model *context, input, process, product*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok masalah diatas maka rumusan masalah ini diformulasikan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1.3.1 Bagaimanakah model Context, Input, Process, Product dalam pelaksanaan evaluasi BK?
- 1.3.2 Bagaimanakah hasil model Context, Input, Process, Product ini digunakan untuk meningkatkan mutu layanan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengungkap model Context, Input, Process, Product dalam pelaksanaan evaluasi layanan BK

1.4.2 Untuk mengungkap hasil evaluasi model Context, Input, Process, Product terhadap peningkatan Mutu layanan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, pada penelitian ini memiliki manfaat yaitu sebagai berikut :

1.5.1 manfaat teoritis

1. Memperkuat teori yang sudah ada.
2. memberikan sumbangan pemikiran bagi Guru BK, Kepala sekolah dan mahasiswa.
3. Menjadi pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5.2 manfaat praktis

1. Bagi guru BK, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas layanan
2. Bagi guru BK, Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keprofesionalan guru BK itu sendiri dalam bidangnya
3. Bagi siswa, penelitian ini memberi manfaat kepada siswa untuk dapat melihat perkembangan yang telah mereka dapatkan dari layanan yang telah dilaksanakan